

PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA NOEMETO KECAMATAN KOTA SOE KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Juwandi Panab
NPP. 32.0657

Asdaf Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email : wandi23panab@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Mulyana, SE., M.Si
Email : mulyana@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This study addresses the issue of poverty, which remains relatively high in Noemeto Village despite the implementation of infrastructure development. The main obstacles are the lack of skilled human resources and the low level of community participation in land relinquishment. **Purpose:** The aim of this study is to analyze the implementation of village road development as an effort to alleviate poverty using a community participation approach based on Cohen and Uphoff's theory. **Method :** This research uses a qualitative method with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The analysis is conducted based on four dimensions of participation: planning, implementation, benefit-sharing, and evaluation. **Result:** The findings show that the community was actively involved from the planning stage through village meetings, in the implementation as laborers and material providers, and in the evaluation of development programs. The development of village roads has had an impact on improving market access, reducing transportation costs, and enhancing economic connectivity. However, there are still challenges, such as a shortage of skilled labor and limited willingness of residents to release land. **Conclusion:** Village development in Noemeto has shown positive results in reducing poverty, although several challenges remain. Synergy between the village government and the community is needed to ensure the sustainability of development programs.

Keywords: Village Development, Poverty, Community Participation

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini mengangkat permasalahan kemiskinan yang masih cukup tinggi di Desa Noemeto meskipun telah dilakukan pembangunan infrastruktur. Faktor penghambat utama adalah kurangnya sumber daya manusia terampil dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelepasan hak atas tanah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembangunan jalan desa dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat berdasarkan teori Cohen dan Uphoff. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan empat dimensi partisipasi: perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. **Hasil/Temuan:** Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif mulai dari tahap perencanaan melalui musyawarah desa, pelaksanaan dengan menjadi tenaga kerja dan penyedia material, hingga evaluasi program pembangunan. Pembangunan jalan desa berdampak pada peningkatan akses pasar, penurunan biaya transportasi, dan peningkatan konektivitas ekonomi. Namun masih terdapat kendala, seperti kekurangan tenaga kerja terampil dan rendahnya pelepasan tanah oleh masyarakat. **Kesimpulan:** Pembangunan desa di Noemeto telah menunjukkan hasil positif dalam pengentasan kemiskinan, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan. Diperlukan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program pembangunan.

Kata Kunci: Pembangunan Desa; Kemiskinan; Partisipasi Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan strategi utama dalam mengurangi kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Noemeto, Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pembangunan infrastruktur jalan desa membuka akses pasar yang lebih luas, menurunkan biaya transportasi, serta meningkatkan konektivitas sosial dan ekonomi masyarakat desa. Masyarakat Desa Noemeto sebagian besar bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pembangunan jalan desa memungkinkan hasil pertanian dan

peternakan seperti jagung dan ubi dapat dijual ke kecamatan atau kota, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pembangunan jalan juga mempercepat waktu tempuh dan menekan biaya operasional transportasi. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, kantor pemerintahan, dan tempat ibadah. Pembangunan infrastruktur juga memperkuat solidaritas sosial dan mempermudah kegiatan sosial dan adat. Namun demikian, angka kemiskinan di Desa Noemeto masih cukup tinggi. Tahun 2024 tercatat 47 jiwa masuk dalam kategori miskin dari total penduduk 2100 jiwa. Untuk itu masalah kemiskinan ini perlu untuk ditangani oleh desa Noemeto dengan terus meningkatkan pelaksanaan pembangunan di desa untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Noemeto pada berbagai bidang, sudah berjalan dengan baik, namun masih harus dilakukan upaya peningkatan sehingga dapat berdampak signifikan bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan perlu melibatkan masyarakat secara langsung. Salah satu caranya adalah dengan memberikan akses keuangan dan mendorong usaha kecil yang bisa menambah penghasilan. Pembangunan yang cepat dan terus menerus juga penting untuk mengurangi kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup. Pembangunan harus berkelanjutan, artinya bisa memenuhi kebutuhan sekarang tanpa merugikan generasi mendatang. Ini berarti kita harus menjaga lingkungan, adil secara sosial, dan memberi manfaat ekonomi. Pembangunan berkelanjutan butuh kerja sama semua pihak sehingga dapat terwujud dengan efektif dan efisien (Nzasabayezu et al., 2024 : 3 - 4).

Pemerintah Desa Noemeto menghadapi kendala seperti terbatasnya tenaga kerja terampil dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelepasan hak atas tanah untuk pembangunan jalan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam pelaksanaan pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan, dengan pendekatan partisipasi masyarakat berdasarkan teori Cohen dan Uphoff yang mencakup dimensi perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun pembangunan infrastruktur jalan di Desa Noemeto telah dilaksanakan dan memberikan dampak positif terhadap aksesibilitas serta

kesejahteraan masyarakat, namun kemiskinan masih menjadi persoalan yang signifikan. Berdasarkan data tahun 2024, tercatat 47 jiwa dari 2100 penduduk masih tergolong miskin. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan belum sepenuhnya menyentuh aspek fundamental yang dibutuhkan masyarakat miskin secara menyeluruh. Kesenjangan lainnya terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tenaga kerja terampil yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa secara maksimal. Selain itu, partisipasi masyarakat juga masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pelepasan hak atas tanah untuk pembangunan jalan maupun pelebaran. Fakta lain menunjukkan bahwa masyarakat Desa Noemeto sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan pekebun yang sangat bergantung pada akses jalan. Namun pada praktiknya, keterlibatan mereka dalam tahap perencanaan dan evaluasi pembangunan sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal, sehingga memperlambat pelaksanaan pembangunan di desa Noemeto.

Kondisi-kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dan rendahnya dukungan masyarakat untuk bersikap partisipatif dengan realitas di lapangan. Maka dari itu, penting dilakukan penelitian untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pembangunan desa sebagai upaya pengentasan kemiskinan, dengan menitikberatkan pada partisipasi masyarakat sebagai kunci keberhasilan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dan diperkuat oleh sejumlah kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan isu pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi referensi penting dalam menyusun kerangka berpikir dan arah analisis dalam penelitian ini. Pertama, penelitian oleh Gina Laelita Sukma (2024) yang berjudul "*Peran Pemerintah Desa dalam Mengurangi Kemiskinan melalui Pembangunan Infrastruktur di Desa Simabaya Kabupaten Karawang* (Sukma, 2024)". Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur seperti jalan dan drainase mampu meningkatkan penghasilan warga. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa pembangunan infrastruktur desa memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, sebagaimana juga terjadi di Desa Noemeto. Kedua, penelitian oleh Arya Yahya dan Riska Eka Agustin (2022) berjudul "*Pembangunan Desa dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia* (Agustina &

Yahya, 2022)". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan desa secara statistik signifikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan, terutama di wilayah Indonesia bagian timur. Hasil ini relevan dengan konteks geografis Desa Noemeto yang berada di Nusa Tenggara Timur, di mana pembangunan desa menjadi solusi untuk menekan angka kemiskinan yang cukup tinggi. Ketiga, penelitian oleh Walidun Husain (2020) mengenai "*Pengaruh Penyusunan Rencana Pembangunan terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Partisipasi Masyarakat sebagai moderating Variabel pada beberapa desa di Kabupaten Gorontalo*" (Husain, 2020)". Penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa, sejalan dengan fokus penelitian ini yang juga menekankan pada peran masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan pembangunan jalan desa di Noemeto. Keempat, kajian oleh Seri Murni, Analiansyah, dan Baihaqqi (2020) yang berjudul "*Program Pembangunan Kampung dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kampung Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues)*" (Murni et al., 2020)", penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan desa yang memperhatikan nilai-nilai kultural dan kemanusiaan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan ini menginspirasi peneliti untuk melihat pelaksanaan pembangunan tidak hanya dari aspek fisik, tetapi juga dari dimensi sosial dan budaya yang relevan di Desa Noemeto. Kelima, penelitian Hasimuddin, Asri, dan Deddy Rahwandi Rahim (2023) yang berjudul "*Pengaruh Dana Desa dan Pelaksanaan Pembangunan terhadap Pengentasan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanamalala kecamatan pasimasunggu kabupaten kepulauan selayar*" (Hasimuddin, Asri, 2023)". Penelitian ini menekankan bahwa pemanfaatan dana desa secara optimal dan partisipatif mampu mempercepat pengentasan kemiskinan. Hal ini menjadi referensi penting dalam menilai efektivitas pembangunan desa di Noemeto, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.

Kelima penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap arah dan pendekatan penelitian ini, serta memperkuat dasar teoritis bahwa partisipasi masyarakat dan pengelolaan pembangunan berbasis kebutuhan lokal merupakan kunci utama dalam mengentaskan kemiskinan di desa.

1.4. Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penyusunan kajian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya menekankan pada pembangunan infrastruktur desa secara umum atau menggunakan

pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh variabel pembangunan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, penelitian ini mengangkat konteks lokal Desa Noemeto secara spesifik dan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembangunan desa dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Kebaharuan utama dari penelitian ini adalah fokus pada dimensi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa dengan menggunakan teori Cohen dan Uphoff yang membagi partisipasi ke dalam empat dimensi: perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Teori ini belum banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih umum menggunakan teori partisipasi secara deskriptif tanpa membaginya ke dalam tahapan yang sistematis.

Selain itu, objek penelitian yang diambil adalah Desa Noemeto di Kabupaten Timor Tengah Selatan, wilayah yang belum banyak menjadi fokus kajian akademik sebelumnya, terutama dalam konteks pembangunan infrastruktur jalan sebagai strategi pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang baru tidak hanya dari aspek teori dan pendekatan, tetapi juga dari aspek wilayah kajian dan keterlibatan partisipasi masyarakat secara lebih terstruktur. Kebaruan lainnya juga terletak pada temuan dilapangan mengenai kendala spesifik seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam hal pelepasan hak atas tanah dan terbatasnya tenaga kerja terampil di desa.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pelaksanaan Pembangunan Desa, mengetahui Faktor Penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Desa dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Noemeto Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan fakta permasalahan yang terjadi dilapangan berdasarkan data yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dengan meneliti Pelaksanaan Pembangunan Desa dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Noemeto Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan (Sugiyono, 2022 : 224 - 225).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data. Informan yang dipilih oleh peneliti berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 orang masyarakat Desa Noemeto, Kepala Desa, Bendahara dan sekretaris Desa, 1 orang

Perwakilan Badan Permusyaratan Desa (BPD), 1 orang perwakilan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), 1 Orang perwakilan Kecamatan, 1 orang perwakilan Dinas Sosial, dan 1 orang perwakilan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Peneliti menentukan informan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Alasan digunakannya Teknik *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. *purposive sampling* adalah cara menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu pada tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, oleh karena itu dalam pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan tidak berdasarkan pada prinsip keterwakilan dari populasi (Barilian, 2016 : 28).

Penelitian ini dilakukan di Desa Noemeto Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur terhitung tanggal 6 Januari s.d. 22 Januari 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dalam (Solekhan, 2014 : 152), yang membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan menjadi empat Dimensi, yaitu

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan;
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan;
3. Partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil;
4. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi

Berikut uraian hasil dan pembahasan berdasarkan keempat dimensi tersebut menurut Cohen dan Uphoff dalam (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2015 : 61 - 63):

3.1. Pengambilan Keputusan

Pembangunan di Desa Noemeto bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Dalam pelaksanaannya berdasarkan pengamatan peneliti, pemerintah desa melibatkan masyarakat agar keputusan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan warga. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan melalui musyawarah bersama.

a. Kehadiran Masyarakat dalam Rapat Perencanaan

Kehadiran masyarakat dalam rapat atau musyawarah desa menjadi hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Di Desa Noemeto, pemerintah desa selalu mengundang warga untuk hadir dalam rapat

perencanaan pembangunan. Tidak hanya masyarakat umum, tokoh adat, pemuda, perempuan, dan mitra seperti Babinsa, Bhabinkamtibmas, serta dinas terkait juga ikut hadir. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa, diketahui bahwa kehadiran masyarakat cukup baik. Hampir semua yang diundang hadir, kecuali yang sedang sibuk atau berhalangan. Dalam rapat, tidak hanya dibahas rencana program baru, tetapi juga mengevaluasi program sebelumnya. Dengan kehadiran masyarakat, program yang dirancang bisa lebih tepat sasaran.

b. Penyampaian Usulan dari Masyarakat

Selain hadir, masyarakat juga diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan usulan. Usulan ini dikumpulkan mulai dari tingkat RT, RW, dusun, sampai ke tingkat desa. Pemerintah desa mendengarkan semua masukan dari masyarakat, baik terkait pembangunan jalan, kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi. Menurut Ketua BPD dan Ketua Pemuda Desa, masyarakat sangat aktif memberikan saran dan ide. Mereka juga ikut terlibat dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Karena prosesnya transparan, masyarakat jadi lebih percaya dan semangat untuk berpartisipasi. Partisipasi ini penting agar program yang dibuat benar-benar menjawab kebutuhan warga.

c. Penentuan Keputusan

Setelah semua usulan dikumpulkan, pemerintah desa bersama BPD melakukan musyawarah untuk menentukan program mana yang menjadi prioritas. Keputusan ini didasarkan pada seberapa mendesaknya kebutuhan, manfaat bagi masyarakat, dan ketersediaan anggaran. Pemerintah desa juga memetakan sumber daya yang dimiliki dan berkoordinasi dengan dinas terkait untuk mendukung program yang dirancang. Setelah itu, program disusun dalam dokumen perencanaan dan dianggarkan melalui APBDes. Program yang telah ditetapkan dilaksanakan bersama masyarakat dan diawasi agar berjalan dengan baik. Dari wawancara dengan beberapa masyarakat desa, diketahui bahwa proses pengambilan keputusan sudah berjalan dengan baik. Walaupun kadang ada perbedaan pendapat, pemerintah desa tetap berusaha mengambil keputusan yang adil untuk semua warga, tanpa membedakan kelompok. Pengambilan keputusan di Desa Noemeto dilakukan secara bersama-sama melalui musyawarah. Masyarakat terlibat dalam rapat, menyampaikan usulan, dan ikut menentukan program prioritas. Dengan cara ini, pembangunan desa bisa berjalan lebih baik, transparan, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembangunan jalan di Desa Noemeto bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan program ini bergantung pada tanggung jawab dan kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak lain yang terlibat. Tiga hal utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan adalah tersedianya sumber daya dan dana, koordinasi antara masyarakat dan pemerintah, serta peran aktif pemerintah.

Dalam hal sumber daya dan dana, pembangunan jalan usaha tani di Desa Noemeto memanfaatkan dana yang berasal dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan dukungan lainnya. Pada tahun 2023, anggaran pembangunan jalan usaha tani sebesar Rp217.827.582, dengan realisasi sebesar Rp208.297.782. Sisanya sebesar Rp9.529.800 menjadi Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA). Dana tersebut digunakan untuk belanja bagi Tim Pelaksana Kegiatan, belanja upah tenaga kerja, belanja bahan baku atau material, serta belanja biaya administrasi kegiatan. Menariknya, tenaga kerja yang digunakan dalam pembangunan ini berasal dari masyarakat desa sendiri. Hal ini sejalan dengan arahan Kepala Desa Noemeto, Bapak Samgar Kian, yang menekankan pentingnya memberdayakan warga lokal. Dengan demikian, selain menciptakan infrastruktur yang dibutuhkan, pembangunan ini juga membuka lapangan kerja sementara dan meningkatkan penghasilan masyarakat.

Namun, pelaksanaan di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Salah satu kendala yang muncul adalah adanya warga yang semula menyetujui penggunaan lahannya, tetapi berubah pikiran ketika proyek akan dikerjakan. Situasi seperti ini tentu memerlukan pendekatan persuasif dan koordinasi yang baik dari pemerintah desa. Koordinasi antara masyarakat dan pemerintah desa menjadi kunci penting dalam pelaksanaan pembangunan. Musyawarah desa menjadi wadah utama untuk menyusun rencana dan menyepakati program pembangunan. Setelah itu, masyarakat dilibatkan langsung dalam proses pengerjaan dan pengawasan. Koordinasi ini bersifat dua arah, pemerintah desa aktif turun ke lapangan untuk memantau, sementara masyarakat juga diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi serta memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran.

Pemerintah kecamatan dan dinas terkait turut memainkan peran penting dalam keberhasilan pembangunan. Pemerintah Kecamatan Kota Soe, melalui Kasi PMD, bertugas membina dan mengawasi jalannya pemerintahan desa. Mereka memastikan pembangunan desa sesuai

dengan kebijakan daerah, serta membantu perencanaan dan pelaksanaan program agar transparan dan akuntabel. Selain itu, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Timor Tengah Selatan juga aktif memberikan pendampingan, mulai dari pelatihan hingga pengawasan. Kepala Dinas PMD, Bapak Christian M. Tlonaen, menjelaskan bahwa pihaknya terus mendorong agar pembangunan dilaksanakan sesuai petunjuk teknis dan benar-benar memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Selain kecamatan dan dinas PMD, Dinas Sosial juga berkontribusi dalam mendorong peran masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan Pembangunan di desa dan berkoordinasi dengan pemerintah desa sehingga masyarakat juga dapat diberdayakan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Hal ini bertujuan agar masyarakat Desa Noemeto juga berkontribusi dan mendapatkan upah atas pekerjaan yang dilakukan tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan dari pemerintah. Dari pelaksanaan pembangunan ini, terlihat bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya dana, tetapi juga oleh koordinasi yang baik dan peran aktif semua pihak. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat langsung dalam membangun desa mereka sendiri. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh (Pitono & Kartiwi, 2016 : 32) dengan judul Penguatan pemerintahan desa dan kelurahan menuju pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, dijelaskan bahwa indikator keberhasilan Pembangunan bergantung pada seberapa baik masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Sumber daya ini meliputi: a) Sumber daya manusia, seperti jumlah penduduk, pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. b) Sumber daya alam, misalnya tanah, air, hutan, tambang, dan lingkungan sekitar. c) Sumber keuangan, d) Sarana fisik, seperti jalan, rumah, dan alat kerja. serta e) Sumber daya sosial, yaitu hubungan antarwarga, budaya, keikutsertaan dalam kelompok, serta akses ke lembaga sosial. Sumber daya yang dikelola dengan efektif dan efisien akan mempermudah dan mempercepat tujuan pemabangunan yang itu kesejahteraan masyarakat.

Meskipun pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kemiskinan, tetap diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif untuk mengatasi berbagai penyebabnya. peningkatan angka kemiskinan diharapkan menjadi dorongan bagi pemerintah daerah untuk terus memperbaiki kinerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marthalina, 2018).

3.3. Menikmati Hasil

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa dalam mengatasi kemiskinan dapat dilihat dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan menurunnya jumlah warga miskin. Ketika masyarakat sejahtera, mereka lebih mudah menjalani kehidupan sehari-hari dan memperoleh akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Di Desa Noemeto, jumlah penduduk miskin pada tahun 2024 tercatat sebanyak 47 jiwa. Melalui pembangunan dan pemanfaatan potensi lokal, angka ini diharapkan dapat terus menurun. Namun, jumlah tersebut juga bisa berubah tergantung pada sejauh mana peran pemerintah desa dalam menjalankan dan mengoptimalkan program pembangunan yang ada.

Program pembangunan yang dijalankan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat miskin, tetapi juga bagi seluruh warga desa. Salah satu contohnya adalah pembangunan infrastruktur jalan yang membawa dampak nyata dalam mempercepat pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jalan yang dibangun tidak hanya menjadi sarana fisik semata, tetapi juga memicu perubahan sosial dan ekonomi yang cukup besar. Perubahan ini diperkuat oleh partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Salah satu manfaat utama dari pembangunan jalan di Desa Noemeto adalah terbukanya akses menuju pasar yang lebih luas. Sebelum jalan dibangun, warga kesulitan memasarkan hasil pertanian dan produk lokal ke wilayah lain. Kini, dengan kondisi jalan yang lebih baik, mereka bisa menjangkau pasar kecamatan atau kota dengan lebih mudah. Ini memberi peluang bagi petani dan pelaku usaha kecil untuk menjual produknya dengan harga lebih baik dan dalam jumlah yang lebih besar.

Selain itu, pembangunan jalan juga membantu mengurangi biaya transportasi. Sebelumnya, kondisi jalan yang buruk membuat ongkos angkut hasil tani dan barang kebutuhan sehari-hari menjadi mahal, apalagi saat musim hujan. Dengan adanya jalan yang layak, biaya tersebut menurun, sehingga masyarakat bisa menghemat pengeluaran dan menggunakan sisa uang untuk kebutuhan lainnya, seperti menabung atau mengembangkan usaha. Kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga jalan juga semakin tinggi karena mereka merasa ikut memiliki hasil pembangunan tersebut. Pembangunan jalan ini juga meningkatkan akses terhadap layanan dasar. Anak-anak sekolah kini bisa lebih mudah pergi ke sekolah, dan masyarakat pun lebih cepat mendapatkan pelayanan

kesehatan, bantuan sosial, atau ke kantor pemerintahan. Keterlibatan warga dalam pembangunan menciptakan rasa memiliki, yang ditunjukkan dengan inisiatif warga untuk memperbaiki kerusakan ringan atau melaporkan kerusakan berat ke pemerintah desa. Semangat gotong royong pun semakin tumbuh dan menjadikan jalan bukan sekadar fasilitas umum, tapi simbol kerja sama seluruh warga.

Secara keseluruhan, pembangunan jalan di Desa Noemeto menjadi bukti bahwa infrastruktur yang dibangun dengan melibatkan masyarakat dapat mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan pelayanan desa. Dampak pembangunan menjadi lebih kuat karena didukung oleh rasa tanggung jawab dan kepemilikan bersama. Seperti disampaikan oleh Ibu Sonya Taopan, bahwa masyarakat merasakan manfaat langsung dari pembangunan jalan tersebut. Ia menegaskan bahwa bukan hanya warga miskin, tetapi semua masyarakat merasakan dampaknya, dan mereka pun ikut dilibatkan sejak awal pelaksanaan hingga menikmati hasilnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan desa di Noemeto telah berjalan baik dan memberi dampak besar bagi kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan desa tidak bisa dilakukan oleh pemerintah saja. Karena sebagian besar (sekitar dua pertiga) penduduk Indonesia tinggal di desa, maka peran serta masyarakat desa sendiri sangat penting. Dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dibutuhkan agar program pembangunan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka dan bisa berjalan dengan efektif. Jadi, keberhasilan pembangunan desa adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat (Nain, 2019 : 153)

3.4. Evaluasi

Evaluasi menjadi penting dan harus dilakukan oleh Pemerintah Desa Noemeto dan masyarakat. Melalui usulan dan kritikan akan membangun dan menghantarkan strategi baru untuk ditindak lanjuti guna memantapkan upaya pelaksanaan setiap program di desa. Partispasi aktif masyarakat melalui kehadiran dalam forum yang dibentuk oleh desa dan umpan balik adalah langkah penting dalam mengawasi dan menata setiap program yang direalisasikan. Partispasi masyarakat dan umpan balik menjadi hal penting untuk memastikan bahwa pembangunan desa berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi warga. Selain masyarakat, pemerintah daerah dalam hal ini camat, Dinas Sosial dan Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa (Dinas PMD) juga mengawal serta memberikan pengarahan dan masukan bagi desa dalam melaksanakan setiap program.

Partisipasi masyarakat Desa Noemeto dalam forum musyawarah dan umpan balik atas pelaksanaan program pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur jalan sudah berjalan dengan baik, masyarakat aktif menyampaikan usulan kepada pemerintah desa. Selain masyarakat, pemerintah desa juga dibantu oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) yang selalu mendampingi dan terlibat langsung dalam proses perencanaan bahkan pelaksanaan pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan tidak terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan dorongan, fasilitasi, dan penguatan dari figur-figur yang dipercaya oleh masyarakat. Di sinilah Babinsa memainkan peran strategis sebagai tokoh penggerak partisipasi warga. Selain itu babinsa juga mendorong partisipasi dalam bentuk kontribusi tenaga dan sumber daya.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa untuk mengentaskan kemiskinan, diperlukan cara kerja yang mampu mengelola proses secara baik dan terarah. Salah satu pendekatan yang tepat adalah bagaimana pemerintah desa harus mampu mengatur jalannya pelaksanaan pembangunan jalan desa, menggunakan sumber daya yang ada, baik tenaga, waktu, maupun dana, untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan (Vallejo, 2025 : 17 - 20) . Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan mereka. Agar pembangunan berjalan sesuai harapan, partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga harus dilibatkan sejak awal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga menikmati hasil dan mengevaluasi. Ini sesuai dengan teori partisipasi dari Cohen dan Uphoff, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam empat dimensi tersebut. Selain itu, kualitas layanan dalam pembangunan juga penting. Kualitas tersebut dapat dilihat dari bagaimana masyarakat dilibatkan, bagaimana kebutuhan mereka ditanggapi, dan sejauh mana hasil pembangunan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pelayanan pembangunan yang baik akan mendorong kepercayaan dan semangat masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan desa. Dengan cara tersebut dan keterlibatan masyarakat yang kuat, pembangunan di desa bisa berjalan lebih efektif. Hambatan seperti kurangnya tenaga kerja terampil, atau rendahnya kesadaran warga bisa diatasi bila ada komunikasi dan kerja sama yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat.

3.5. Diskusi temuan utama penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Desa Noemeto berjalan dengan baik. Keberhasilan ini ditandai

dengan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Selain itu, dukungan pemerintah desa dan sinergi dengan pemerintah pusat melalui pendanaan dari Dana Desa menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembangunan.

Sama halnya dengan temuan (Alfaed et al., 2024) dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desadurian, Kecamatansungai Ambawang,Kabupaten Kubu Raya” Penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dan peran LSM dalam pembangunan jalan desa. Masyarakat terlibat melalui musyawarah, gotong royong, dan penggalangan dana. Keberhasilan pembangunan jalan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat sejak tahap awal perencanaan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian tersebut, karena di Desa Noemeto, musyawarah desa menjadi forum utama untuk menyampaikan aspirasi masyarakat terkait prioritas pembangunan.

Temuan ini juga memperkuat penelitian (Nurhanipah & Priantilianingtiasari, 2023) yang berjudul Akuntabilitas Dana Desa Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Desa. Penelitian ini menjelaskan bahwa akuntabilitas dana desa dan tingkat partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur desa. Dalam kasus di Desa Noemeto, Informasi mengenai Dana Desa disampaikan kepada masyarakat. Masyarakat desa juga tidak hanya ikut bekerja secara gotong royong tetapi juga dilibatkan dalam pengawasan anggaran, sehingga mempercepat pelaksanaan proyek tanpa kendala berarti.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liu et al., 2020 : 222) dengan judul *China's poverty alleviation over the last 40 years: successes and challenges* yang menjelaskan salah satu cara yang dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan yakni dengan menerapkan kebijakan pengentasan kemiskinan yang berorientasi pada pembangunan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin dalam mengembangkan diri serta memutus rantai kemiskinan antar generasi. Salah satu caranya adalah melalui pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik di daerah-daerah miskin, agar lingkungan sosial dan ekonomi mereka dapat berkembang. Kebijakan khusus ini memberikan kesempatan bagi wilayah dengan keterbatasan alam, seperti daerah terpencil, untuk turut merasakan pembangunan. Upaya ini dilengkapi, pelatihan kerja, dan kebijakan pendukung lainnya, sehingga masyarakat memiliki keterampilan dan akses yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf

hidup mereka. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pembangunan infrastruktur jalan di Desa Noemeto, yang bertujuan membuka akses, meningkatkan mobilitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Namun, berbeda dengan penelitian (Haqiqi, 2023) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten Di Kabupaten Kendal (Studi Kasus Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten di Desa Cening, Kecamatan Singorojo)”, yang menemukan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Desa Cening menghadapi hambatan seperti kerusakan jalan yang berlangsung lama dan kurangnya pengawasan. Faktor-faktor seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang tidak optimal menjadi penyebab utama permasalahan tersebut. Penelitian ini justru menemukan terdapat kerja sama dari pemerintah Desa Noemeto dan masyarakat untuk memelihara dan merawat jalan. Koordinasi di Desa Noemeto juga berjalan dengan baik. Pemerintah desa secara aktif menyampaikan informasi dan mendengarkan masukan warga, termasuk di luar forum formal seperti musyawarah desa.

Lebih jauh lagi, temuan ini menolak temuan (Dapla et al., 2018) dalam penelitian yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Debula Kecamatan Kwelamdua Kabupaten Yahukimo) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat desa debula dalam bentuk pikiran dan ide masih sangat kurang, dimana masih ada masyarakat yang tidak ikut serta menyumbangkan pikiran dan ide yang cemerlang atau kreatif untuk keberhasilan pembangunan yang akan dilaksanakan. Di Desa Noemeto, masyarakat berperan aktif bukan hanya dalam pelaksanaan teknis tetapi juga dalam menyampaikan kritik, saran, serta pengawasan yang mendorong akuntabilitas pemerintah desa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan di Desa Noemeto merupakan praktik nyata dari pembangunan berbasis masyarakat. Partisipasi yang tinggi, koordinasi yang efektif, serta dukungan dari pemerintah dan tokoh lokal seperti Bintara Pembina Desa (Babinsa), menjadi faktor penting dalam kesuksesan program pembangunan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pembangunan yang melibatkan masyarakat secara langsung cenderung lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan warga.

3.6. Diskusi temuan menarik lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat lainnya mengenai pelaksanaan Pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan di desa Noemeto yakni partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam memberikan sebagian tanahnya untuk Pembangunan maupun pelebaran jalan desa. Walaupun saat musyawarah untuk mufakat masyarakat bersedia berkontribusi namun saat pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan ketika musyawarah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Noemeto Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembangunan Desa berupa pembangunan infrastruktur jalan deas dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat ditandai dengan keikutsertaan masyarakat dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil maupun evaluasi atas pelaksanaan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dalam tahapan perencanaan ditandai dengan kehadiran masyarakat dalam musyawarah dan pemberian aspiran kebutuhan atau kritikan. Pelaksanaan pembangunan desa dapat berjalan jika didukung oleh sumber daya dan dana yang tersedia. Sumber daya berupa partisipasi aktif dari masyarakat untuk mendukung program-program pemerintah serta peran pemerintah desa dalam mengelola anggaran yang tersedia dengan baik, efektif dan efisien untuk kepentingan masyarakat. Selain itu dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan, diperlukan peran dan kerja sama dari pemerintah kabupaten dalam hal ini Kecamatan, Dinas Sosial, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinas PMD) dalam mengawasi dan memberikan arahan dalam pelaksanaan program pembangunan. Program pembangunan yang dilaksanakan seperti Peningkatan akses Infrastruktur Dasar dalam hal ini pembangunan jalan desa
2. Beberapa Faktor penghambat Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Noemeto Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Khususnya pembangunan jalan desa adalah :
 - a. Rendahnya keterampilan tenaga kerja lokal atau Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM). Ketertasan kemampuan masyarakat

- dalam mengelola sumber daya. Keterbatasan ditandai dengan tingkat pendidikan masyarakat desa noemeto yang rendah. Masyarakat Desa Noemeto umumnya adalah buruh kasar, sehingga pelaksanaan pembangunan jalan dalam hal teknis seperti pemadatan tanah, pemasangan lapisan jalan, hingga pembangunan saluran drainase dilakukan dengan cara yang tidak standar.
- b. Kesiapan masyarakat yang masih rendah dalam memberikan tanah untuk mendukung pembangunan seperti untuk pembuatan dan pelebaran jalan. Hal ini dapat menghambat mobilitas dan kegiatan ekonomi masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat Pelaksanaan Pembangunan Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Noemeto Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
- a. Merekrut tenaga kerja terampil lainnya di desa yang sama atau dari luar desa. Pemerintah Desa Noemeto memberdayakan masyarakat desa dan mendorong partisipasi masyarakat maka tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan diprioritaskan tenaga kerja pada wilayah tempat dilaksanakannya pembangunan tersebut atau merekrut tenaga kerja yang terampil dari luar desa.
 - b. Melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif mendukung pelaksanaan pembangunan desa dengan memberikan tanah dengan imbalan yang akan didapat guna mendukung pembangunan infrastruktur desa berupa pembuatan jalan dan pelebaran jalan. Hal ini akan memperlancar mobilitas dan kegiatan ekonomi di desa.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Noemeto, sehingga hasilnya belum tentu bisa mewakili desa-desa lain yang kondisi masyarakat dan lingkungannya berbeda. Penelitian ini juga hanya fokus pada empat hal dalam partisipasi masyarakat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Padahal dalam kenyataannya, masih banyak hal lain yang bisa memengaruhi keberhasilan pembangunan, tapi belum dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar

dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan desa dalam pengentasan kemiskinan di desa noemeto kecamatan kota soe kabupaten timor Tengah Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Noemeto beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. E., & Yahya, A. (2022). Pembangunan Desa Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 98–108. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.329>
- Alfaed, D., Arkanudin, A., Maya, M., Aminah, S., Marini, M., Putri, R. R., & Zibran, Y. (2024). Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Durian, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 7(2), 167–178. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v7i2.23887>
- Barilian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>
- Dapla, N., Gosal, R., & Pangemanan, S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Debula Kecamatan Kwelamdwa Kabupaten Yahukimo). *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Haqiqi, B. N. (2023). *Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten Di Kabupaten Kendal*.
- Hasimuddin, Asri, D. R. R. (2023). Pengaruh Dana Desa Dan Pelaksanaan Pembangunan Desa Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanamalala Kecamatan Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar. *Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4, 1–23.
- Husain, W. (2020). Pengaruh Penyusunan Rencana Pembangunan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Partisipasi Masyarakat Desa Sebagai Moderating Variabel Pada Beberapa Desa di Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.18-34.2020>
- Liu, M., Feng, X., Wang, S., & Qiu, H. (2020). China's poverty alleviation over the last 40 years: successes and challenges. *Australian Journal of Agricultural and Resource Economics*, 64(1), 209–228.

- <https://doi.org/10.1111/1467-8489.12353>
- Marthalina, M. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 1–24. <https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.403>
- Murni, S., Analiansyah, A., & Baihaqqi, B. (2020). Program Pembangunan Kampung Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kampung Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues). *Ekobis Syariah*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v4i1.10116>
- Nair, U. (2019). Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohiistoris. *Garis Khatulistiwa*, 1–37. [http://eprints.ipdn.ac.id/5500/12/Pembangunan Desa editor Pak Muhammad Faisal.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/5500/12/Pembangunan_Desa_editor_Pak_Muhammad_Faisal.pdf)
- Nurhanipah, U., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Akuntabilitas Dana Desa dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Desa. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(1), 591–603. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i1.5815>
- Nzasabayezu, O., Jaya Prakash, S. K., & Rama, R. P. (2024). A study of poverty alleviation strategies for sustainable development: A scientometric analysis. *Heliyon*, 10(13), e33469. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33469>
- Pitono, A., & Kartiwi, K. (2016). Penguatan pemerintahan desa dan kelurahan menuju pembangunan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Politikologi*, 3(1), 27–37.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Belajar.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Setara Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta,cv.
- Sukma, G. L. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengurangi Kemiskinan Melalui Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sirnabaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 445–461.
- Vallejo, U. C. (2025). *Management by process and quality of service , in organizations : A literary review*. 9(2), 1–24.